

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasy experiment design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel menggunakan 2 kelompok yang dipilih secara *non-random* sebagai responden. Kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan diawali dengan melakukan *pre-test* untuk observasi tingkat kecemasan, kemudian diberikan konseling *thinking, feeling, dan acting* dan dilakukan pengukuran kembali *post-test* setelah perlakuan. Sedangkan kelompok kontrol diawali dengan melakukan *pre-test* untuk observasi tingkat kecemasan, tetapi tidak diberikan perlakuan dan kemudian melakukan pemeriksaan tingkat kecemasan pada *post-test*. Hasil akhirnya dapat dibandingkan antara kedua kelompok untuk menganalisis ada tidaknya hubungan sebab akibat. Berikut gambaran desain penelitian ini:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X1	02
03	-	04

Sumber : Notoatmodjo, 2014

Keterangan :

- 01 : Pengukuran *pre-test* kelompok eksperimen (tingkat kecemasan sebelum diberikan konseling).
- 02 : Pengukuran *post-test* kelompok eksperimen (tingkat kecemasan setelah diberikan konseling).

- 03 : Pengukuran *pre-test* kelompok kontrol (tanpa perlakuan)
- 04 : Pengukuran *post-test* kelompok kontrol (tanpa perlakuan)
- X1 : Perlakuan pemberian konseling *thinking, feeling, dan acting*.
- : Tanpa perlakuan

3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel Dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani operasi ORIF di ruang bedah sentral Rumah Sakit Karsa Husada Batu. Dari hasil studi pendahuluan data pasien yang menjalani operasi ORIF bulan Januari-Desember 2023 sebanyak 159.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari pasien pra operasi. Sampel bisa digunakan atau tidaknya dapat ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk menentukan besar sampel penelitian ini menggunakan rumus Federer (1963) sebagai berikut:

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

Keterangan:

t = jumlah kelompok

n = jumlah subjek per kelompok

Untuk penghitungan menggunakan rumus Federer sebagai berikut:

$$(2-1)(n-1) \geq 15$$

$$1 (n-1) \geq 15$$

$$1n-1 \geq 15$$

$$n \geq 16$$

Sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang dihitung rumus Federer (1963) masing-masing kelompok berjumlah 16 responden, sehingga total keseluruhan menjadi 32 responden. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sebanyak 16 responden sebagai kelompok perlakuan yang diberikan intervensi sedangkan kelompok kontrol sebanyak 16 responden sebagai kelompok tanpa perlakuan. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sehingga pengambilan sampel dapat membantu peneliti dalam menentukan hasil penelitian.

Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

1. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pasien dengan kesadaran *compos mentis* dan kooperatif.
- 2) Pasien yang bersedia mengikuti penelitian sebagai responden.
- 3) Pasien berusia 20-60 tahun.
- 4) Pasien yang mengalami kecemasan ringan hingga berat.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien dengan operasi *emergency/urgency*

3.2.3 Sampling

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non-probability* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan berbagai pertimbangan, dimana pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih pasien praoperasi ORIF

di Ruang Premedikasi Rumah Sakit Karsa Husada Batu yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3.3 Variabel Penelitian Atau Fokus Studi

Peneliti memutuskan untuk mempelajari sesuatu yang berbentuk apa saja sehingga peneliti memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya disebut variabel (Sugiyono, 2019:38) Variabel penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Independent (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi pengaruh sebab berubahnya atau munculnya variabel independen (Sugiyono, 2019:39). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pemberian konseling TFA.

3.3.2 Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang mengakibatkan munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien pre operasi ORIF.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skoring
1	Independen: Konseling TFA	Suatu proses komunikasi dua arah antara perawat terhadap pasien pre operasi dengan berorientasi pada pendekatan pemikiran, perasaan dan tindakan pada kelompok perlakuan.	Sesuai prosedur SOP TFA	-	-	-
2	Dependen: Tingkat Kecemasan	Skor rasa cemas responden yang didapatkan dari pengukuran ansietas dengan menggunakan <i>Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i> (APAIS).	Rata-rata skor APAIS	Kuisisioner <i>Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i> (APAIS) Kuisisioner berisi 6 pertanyaan dengan pengisian nilai skor 1 sampai 5 dari setiap jawaban. 1. Skor 1 = sangat tidak setuju	Interval	Skor APAIS: 1) Skor 6 : tidak cemas. 2) Skor 7-12 : cemas ringan 3) Skor 13-18 : cemas sedang 4) Skor 19-24 : cemas berat 5) Skor 25-30 : cemas berat sekali

				<ol style="list-style-type: none">2. Skor 2 = tidak setuju3. Skor 3 = ragu-ragu4. Skor 4 = setuju5. Skor 5 = sangat setuju		
--	--	--	--	---	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar standar operasional prosedur (SOP) TFA, lembar identitas, serta untuk mengukur kecemasan menggunakan lembar kuisioner tingkat kecemasan menggunakan APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan subjek yang diperlukan dengan melakukan proses pendekatan kepada subjek disebut pengumpulan data. (Nursalam, 2017). Peneliti menggunakan teknik eksperimen untuk pengumpulan data. Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Peneliti membuat surat perijinan pengambilan data dari Poltekkes Kemenkes Malang dan *etichal clearance* kepada Kepala Bidang Diklit Rumah Sakit Karsa Husada Batu.
- 2) Peneliti mengajukan perizinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data atau studi pendahuluan ke jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan setelah itu, surat diserahkan ke bagan diklat Rumah Sakit Karsa Husada Batu.
- 3) Peneliti mengajukan permohonan ke Rumah Sakit Karsa Husada Batu untuk diterbitkan surat kelayakan etik dan menyerahkan formulir etik kemudian diperiksa oleh *reviewer*.
- 4) Peneliti meminta perawat kamar operasi untuk mengirimkan jadwal operasi ORIF, apabila ada operasi ORIF peneliti datang ke Rumah Sakit untuk melakukan pengambilan data.

- 5) Peneliti mendatangi responden dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian, bagaimana penelitian dilakukan dan metode yang digunakan dan durasi penelitian, data responden akan dirahasiakan, serta risiko yang mungkin terjadi termasuk efek samping yang terkait dengan penelitian.
- 6) Responden diberikan lembar wawancara kepada kelompok perlakuan dan kontrol untuk pengambilan data awal (data demografi) dan kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) untuk mengukur tingkat kecemasan sebelum diberikan konseling TFA, serta melakukan observasi tingkat kecemasan responden sesuai kriteria inklusi. Kuisisioner diberikan pada saat pasien berada di ruang premedikasi.
- 7) Peneliti menanyakan tentang kecemasan responden lebih dominan berorientasi pada *thinking* (pemikiran), *feeling* (perasaan) atau *acting* (tindakan). Setelah itu peneliti akan memberikan intervensi sesuai dengan permasalahan yang dialami responden masing-masing tindakan membutuhkan ± 5 menit. Kemudian responden kembali mengisi kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) untuk mengetahui tingkat kecemasan setelah diberikan konseling.
- 8) Pada kelompok kontrol setelah diberikan kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) untuk mengukur tingkat kecemasan (*pre-test*). Setelah mengisi *pre test*, ± 5 menit kemudian dilakukan pengisian *post test* dengan diberikan kuisisioner APAIS kembali.

3.7 Lokasi & Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ruang Premedikasi Rumah Sakit Karsa Husada Batu.

3.7.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret – 3 Mei 2024.

3.8 Pengolahan data

Pengolahan data merupakan data mentah yang dikumpulkan peneliti kemudian mengolahnya menjadi informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Editing* (Editing Data)

Editing merupakan kegiatan melihat daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Setelah selesai memeriksa daftar pertanyaan dilakukan terhadap:

- 1) Kelengkapan jawaban: setiap pertanyaan harus memiliki jawaban, meskipun jawaban hanya berupa “tidak tahu” atau “tidak mau menjawab”.
- 2) Keterbacaan tulisan: tulisan harus jelas dan mudah dibaca, sehingga peneliti dapat melakukan pengolahan data dengan benar dan tidak terjadi kesalahan dalam pengolahan data.
- 3) Relevansi jawaban, peneliti harus menolak jawaban, jika ada jawaban yang hilang atau tidak relevan.

2. *Coding* (Memberi Tanda/kode)

Pada saat *Coding*, jawaban dari subjek dikategorikan dalam bentuk angka. Selanjutnya setelah lembar observasi melewati tahap pengolahan data akan

dilakukan *coding* dengan mengklasifikasikan jawaban dan memberi kode pada setiap jawaban. Tahap pemberian *coding* dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Kode Responden

1 = Kelompok Perlakuan

2 = Kelompok Kontrol

b. Kode Jenis Kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

c. Kode Usia Responden

1 = 20 tahun

2 = 21-30 tahun

3 = 31-40 tahun

4 = 41-50 tahun

5 = 51-60 tahun

d. Kode Pendidikan Responden

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA

4 = Perguruan Tinggi

e. Kode Pengalaman Operasi

1 = Ada

2 = Tidak Ada

3. *Tabulating*

Pada tahap ini peneliti akan memasukkan data kedalam tabel dengan menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel*. Hal ini bermaksud untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan peneliti menganalisisnya.

4. *Scoring*

Pada tahap ini, nilai setiap item jawaban yang dipilih responden sesuai dengan kriteria instrument. Dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan:

1 = skor 6

2 = skor 7-12

3 = skor 13-18

4 = skor 19-24

5 = skor 25-30

5. *Entry data*

Entry data dilakukan dengan menggunakan pengolahan melalui komputer yaitu SPSS 25. Data yang sudah dikumpulkan dimasukkan ke dalam master tabel atau database komputer dan kemudian menggunakan program SPSS (*Statistical Program for the Social Science*) untuk membuat dan menganalisis distribusi frekuensi sederhana.

6. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning dilakukan untuk mengecek kembali terhadap suatu data apakah terdapat kesalahan atau tidak, sehingga sebuah data siap dianalisis kedalam penelitian ini.

3.9 Analisa Data Dan Penyajian Data

3.9.1 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisa yaitu analisa univariat dan analisa bivariat, berikut penjelasan kedua analisa tersebut:

3.9.1.1 Analisa Univariat

Tujuan dari analisa univariat adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan ciri-ciri setiap variabel penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung pada jenis datanya (Notoatmodjo, 2012). Data umum dalam analisa univariat yang disajikan adalah jenis data kategori yaitu nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan riwayat operasi. Tujuan kedua yaitu untuk menganalisis tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan konseling *thinking, feeling, dan acting* (TFA).

3.9.1.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan antara dua variabel dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya. Untuk melakukan pengujian data menggunakan aplikasi SPSS 25. Keputusan diambil apabila diperoleh hasil $p\text{-value} > 0,05$ hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian konseling TFA terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hasil dari seluruh data yang diperoleh berdistribusi normal, maka uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk uji statistik yang digunakan uji *Paired T-Test* dan uji *Independent T-Test*.

Tabel 3. 3 Analisa Bivariat

No	Variabel 1	Variabel 2	Uji analisis
1	Pra-Intervensi tingkat kecemasan kelompok perlakuan	Post-Intervensi tingkat kecemasan kelompok perlakuan	<i>Paired T-Test</i>
2	Pra-Intervensi tingkat kecemasan kelompok kontrol	Post-Intervensi tingkat kecemasan kelompok kontrol	<i>Paired T-Test</i>
3	Post-Intervensi tingkat kecemasan kelompok perlakuan	Post-intervensi tingkat kecemasan kelompok kontrol	<i>Independent T-Test</i>

3.9.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistic data yang terkumpul untuk dianalisis tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan generalisasi. Penyajian data yang terkumpul ditampilkan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Deskripsi data meliputi penyajian Mean, Median, Minimal, Maksimal, Std. deviation, dan tabel distribusi frekuensi.

a. Mean, Median, Minimal, Maksimal, Std. Deviation

Mean adalah nilai rata-rata yang diperoleh dengan menghitung jumlah total data kemudian dibagi dengan. Median adalah nilai tengah yang membagi sata menjadi setengah (50%) dari data paling kecil dan paling besar. Minimal adalah nilai paling sedikit atau terkecil dari seluruh data. Maksimal adalah nilai paling besar atau tertinggi dari seluruh data. Std. deviation adalah nilai yang menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata data tersebut.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah data yang disajikan berbentuk kolom dan garis. Tabel ini membantu dalam analisis dan interpretasi data dengan cara membagi data menjadi kategori yang lebih spesifik dan mudah dipahami.

3.10 Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2013). Karena penelitian ini menggunakan subjek berupa manusia, maka harus dilakukan upaya melindungi hak-hak sebagai responden. Penelitian ini telah melaksanakan uji etik di Rumah Sakit Karsa Husada Batu dan mendapatkan surat kelayakan etik dengan No. 020/1135/102.13/2024. Untuk melindungi hak-hak tersebut, nilai-nilai etika yang relevan, antara lain:

3.10.1 Prinsip Manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian yang menggunakan tindakan khusus maka penelitian harus dilakukan tanpa menimbulkan penderitaan.

2. Bebas dari eksploitasi

Dalam penelitian subjek yang menjadi responden dijauhkan dari risiko yang merugikan.

3. Risiko (*benefit ratio*)

Di setiap tindakan, peneliti harus melakukan pertimbangan risiko dan keuntungan yang mempengaruhi responden.

3.10.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Dalam prinsip ini subjek berhak untuk menentukan sendiri apakah mereka mau atau tidak menjadi responden.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti bertanggungjawab pada subjek jika terjadi sesuatu dan akan memberikan penjelasan secara detail.

3. *Informed consent*

Subjek berhak untuk bersedia atau menolak menjadi partisipan, mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dan informasi yang diberikan seluruh responden harus mendapatkan secara lengkap.

3.10.3 Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)

1. Hak mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Pada prinsip ini subjek mendapatkan perlakuan yang fair selama penelitian baik sebelum, selama, dan sesudah, tanpa membedakan satu sama lain serta tidak ada paksaan apabila ada responden yang tidak bersedia dan keluar dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Data yang diberikan subjek kepada peneliti merupakan data privasi.

Oleh karena itu, subjek berhak minta untuk dirahasiakan tentang data yang sudah diberikan, untuk menjaga privasi responden maka data nama (*anonymity*) disamarkan dan bersifat rahasia (*confidentiality*).